

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian

FENOMENA FILM KOREA SELATAN KARYA BONG JOON-HO

Peneliti :

Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn. (NIP. 199008272019031010)

Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. (NIP. 198801202019031013)

Zidane Azka Fairus (NIM. 1911033032)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020

Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 3998/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

November 2020

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Fenomena Film Korea Selatan Karya Bong Joon-Ho

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 199008272019031010

NIDN :

Jab. Fungsional : DOSEN

Jurusan : Film Dan Televisi

Fakultas : FSMR

Nomor HP : 085643909853

Alamat Email : dwinugr1990@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 7.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.

NIP : 198801202019031013

Jurusan : Film Dan Televisi

Fakultas : FSMR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Zidane Azka Fairus

NIM : 1911033032

Jurusan : TELEVISI

Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR

Dr. Nur Sahid, S.Sn., M.Sn.
NIP 197711272003121002

Yogyakarta, 26 November 2020

Ketua Peneliti


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

NIP 199008272019031010

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Fenomena Film Korea Selatan Karya Bong Joon-Ho

Bong Joon Ho akhir-akhir ini banyak diperbincangkan oleh insan film di seluruh dunia, karena filmnya yang berjudul *Parasite* (2019), mampu memenangkan kategori film terbaik (*Best Picture*) di ajang Academy Awards 2020 sekaligus membawa piala untuk kategori *Best International Feature Film*, *Best Screenplay*, dan *Best Director*. Peristiwa ini menjadi fenomena tersendiri, karena baru pertama kali dalam sejarah, film dari Asia memenangkan kategori film terbaik (*Best Picture*). Hal ini tentu membawa angin segar bagi perfilman Asia, termasuk Indonesia. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini akan menganalisis bentuk film (*film form*) dari beberapa karya yang telah disutradarai oleh Bong Joon Ho, dengan membedah struktur naratif dan narasinya. Peneliti memilih tiga sampel film untuk dianalisis yakni, film *Memories of Murder* (2003), *The Host* (2006), dan *Parasite* (2019), ketiganya dipilih mewakili genre dan bentuk naratif yang berbeda yakni, aksi-kriminal, fiksi ilmiah, dan komedi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi/pengamatan, terhadap aspek dan struktur naratif yang dipakai, serta bentuk-bentuk narasinya. Relasi antara struktur naratif dan narasi itulah yang akan dilihat lebih dalam. Nilai penting untuk keilmuan seni film itu sendiri yakni, menambah khasanah pengetahuan bentuk film yang dihasilkan dari film-film Korea Selatan, dengan bentuk naratif yang khas. Hasil penelitian ini tentu sangat bermanfaat bagi perfilman Indonesia. Dengan melihat bentuk dan pola film yang sudah mapan dan diakui dunia, maka diharapkan bisa menjadi pelajaran berharga untuk, meningkatkan kualitas film nasional.

Kata Kunci: bentuk film (*film form*), plot, struktur naratif, dan narasi.

PRAKATA

Syukur pada Allah atas berkah dan rahmat-Nya sehingga pembuatan laporan kemajuan penelitian dosen ISI Yogyakarta skema Dosen Pemula tahun anggaran 2020 dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk perkembangan perfilman di Indonesia yang saat ini sedang terpuruk karena pandemic Covid 19.

Sebagai ucapan syukur perkenankan pada kesempatan ini saya menaruh hormat kepada:

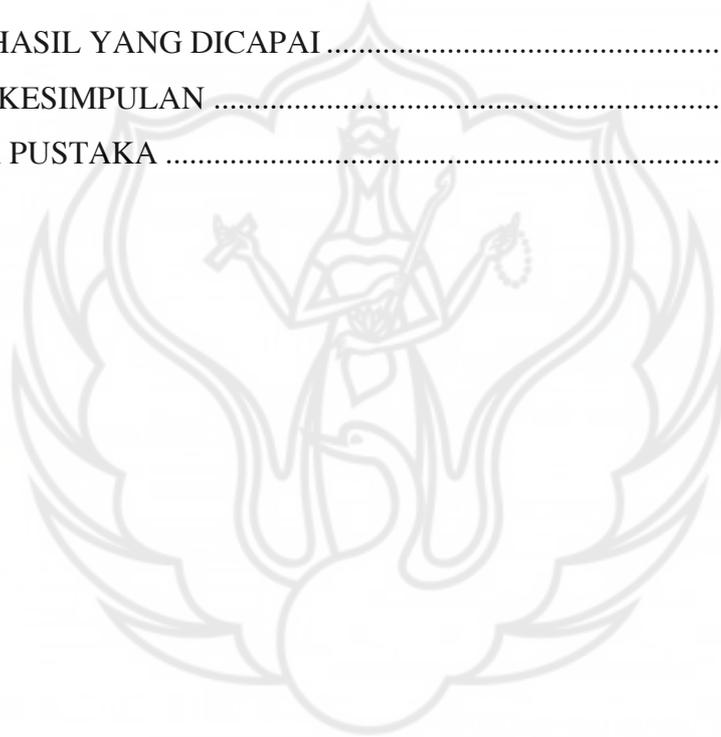
- Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
- Pembantu Rektor I Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si.
- Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum
- Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr.Irwandi, S.Sn., M.Sn.
- Ketua Jurusan Televisi/Prodi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
- Ketua Prodi Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Latief Rahman Hakim, M.Sn.

Semoga laporan kemajuan penelitian dosen ISI Yogyakarta skema dosen pemula tahun anggaran 2020 ini tidak menjadi sekedar persyaratan pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan tetapi mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti khususnya, civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya. Amin. Masih ada tanggung jawab moral saya untuk selalu berusaha mengembangkan ilmu, kepada semua saja saya mohon untuk selalu mengingatkannya.

Yogyakarta, 27 November 2020
Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	v
BAB I.PENDAHULUAN	1
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB III.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV. METODE PENELITIAN	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	11
BAB VI. KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62



BAB I PENDAHULUAN

Industri film Korea Selatan telah diperhitungkan di kancah internasional. Tahun ini Bong Joon Ho mampu memenangkan kategori film terbaik (*Best Picture*) di ajang Academy Awards 2020 sekaligus kategori bergengsi lainnya, melalui filmnya *Parasite* (2019). Hal ini menjadi sebuah fenomena karena pertama kali dalam sejarah, film dari Asia memenangkan kategori film terbaik (*best picture*), sebuah penghargaan tertinggi di Academy Awards. Selama ini kategori penghargaan untuk film nonhollywood diakomodir dalam kategori *best international feature film*. Berangkat dari fenomena tersebut, bagaimana posisi perfilman Indonesia? Setiap tahun Indonesia mengirimkan film ke ajang Academy Awards, namun sampai saat ini belum pernah ada, film yang masuk nominasi kategori *best international feature film*.

Berangkat dari fenomena film *Parasite*, penelitian ini meneliti bagaimana sebenarnya bentuk film (*film form*) karya sutradara Bong Joon Ho, yang mampu memenangkan piala oscar tersebut? Penelitian ini tidak mencari model bagaimana sebuah film mampu meraih penghargaan, tetapi lebih jauh dari itu, melihat bagaimana bentuk film yang memiliki cerita berkualitas. Kemiripan kultur Asia, antara Korea Selatan dan Indonesia, menjadi alasan melakukan penelitian ini.

Menurut Brodwell dan Thompson dalam bukunya *Film Art an Introduction*, bentuk film atau *film form* didefinisikan sebagai “*the general system of relationship among the part of film*” (Brodwell dan Thompson, 2004). Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa, bagian-bagian dari sebuah film memiliki relasi yang membangun sebuah keutuhan sistem dari film itu sendiri. Salah satu bagian di dalam film yang mendasar adalah struktur naratif dan narasi. Dalam buku tersebut dikatakan pula bahwa, struktur naratif terkait dengan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sedangkan narasi terkait dengan distribusi informasi cerita dalam rangkaian peristiwa (Brodwell dan Thompson, 2004). Kajian ini akan melihat hubungan antara struktur naratif dan narasi dalam membangun plot dalam film-film karya sutradara Bong Joon Ho.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pola struktur naratif dan narasi dalam film-film yang disutradarai oleh Bong Joon Ho? Setelah didapatkan sebuah pola, maka pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimana struktur naratif dan narasi dalam film-film tersebut saling mempengaruhi untuk membangun plot filmnya? Relasi timbal balik keduanya akan diteliti, sehingga keduanya menjadi sebuah kesatuan sistem naratif yang utuh, sebagai bentuk film. Untuk melihat relasi tersebut, maka penelitian ini akan melakukan studi kasus terhadap tiga film karya Bong Joon Ho yakni, *Memories of Murder* (2003), *The Host* (2006), dan *Parasite* (2019). Ketiganya dipilih karena tiap filmnya memiliki relasi struktur naratif dan narasi yang solid dengan genre yang berbeda yakni, aksi-kriminal, fiksi ilmiah, dan komedi, sehingga peneliti bisa melihat berbagai bentuk variasi. Salah satu alasan mengapa bentuk naratif yang dipilih, karena sutradara juga menjadi penulis naskah dari ketiga film tersebut.

